

**LAPORAN AKHIR TAHUN
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN KARAKTER
BERBASIS TERAPI SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN
DILENKUENSI PADA SISWA SMAN DI KOTA MAKASSAR**

TAHUN 1 DARI RENCANA 2 TAHUN

Oleh:

Dr. H. Ahmad, S. Ag., S.Psi, M. Si

NIDN 0025047106 Ketua

Ahmad Yasser Mansyur, S.Ag., S.Psi., M.Si., P.hD

NIDN 0028047603 Anggota 1

Dian Novita Siswanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIDN 0014117603 Anggota 2

Dibiayai oleh:

DIPA Ditlitabmas Dikti Nomor 042.06-0/2016

Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Tahun 2016

Nomor: 153/SP2H/PL/DRPM/III/2016, dan Surat Keputusan Rektor

Universitas Negeri Makassar Nomor 1379/UN36/PL/2016,

Tanggal 01 April 2016

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
November 2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax. 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

- * Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- * Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- * Puslit Pemberdayaan Perempuan
- * Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
- * Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi
- * Puslit Pemuda dan Olah Raga

SURAT KETERANGAN

Nomor 1832./UN36.9/PL/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP : 19591231 198503 1 016
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian UNM

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Dr. H. Ahmad, S.Ag, S.Psi, M.Si
NIP : 197104252006041001
Fakultas : FPSI UNM

Telah melaksanakan penelitian dengan judul:

"Model Pengembangan Kualitas Jiwa Dan Karakter Berbasis Terapi Spiritual Sebagai Upaya Penanggulangan Dilenkuensi Pada Siswa SMAN Di Kota Makassar"

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan

Skema Penelitian: Penelitian Hibah Bersaing Tahun Anggaran 2016

Anggota Peneliti : Ahmad Yasser Mansur, S.Psi, M.Si., Ph.D & Dian Novita Siswanti, S.Psi, M.Si.

- Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Makassar, 19 Desember 2016

Ketua

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP. 19591231 198503 1 016

MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN
KARAKTER BERBASIS TERAPI SPIRITUAL
SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN
DILENKHUENSI PADA SISWA SMAN DI KOTA

LAPORAN AKHIR TAHUN
PENELITIAN HIBAH BERSAING



MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN KARAKTER
BERBASIS TERAPI SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN
DILENKHUENSI PADA SISWA SMAN DI KOTA MAKASSAR

TAHUN 1 DARI RENCANA 2 TAHUN

Oleh:

Dr. H. Ahmad, S. Ag., S.Psi, M. Si

Ahmad Yasser Mansyur, S.Ag., S.Psi., M.Si., P.hD

Dian Novita Siswanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIDN 0025047106 Ketua

NIDN 0028047603 Anggota 1

NIDN 0014117603 Anggota 2

Dibiayai oleh:

DIPA Ditlitabmas Dikti Nomor 042.06-0/2016

Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Tahun 2016

Nomor: 153/SP2H/PL/DRPM/III/2016, dan Surat Keputusan Rektor

Universitas Negeri Makassar Nomor 1379/UN36/PL/2016,

Tanggal 01 April 2016

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

November 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN KARAKTER BERBASIS TERAPI SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN DILENKUENSI PADA SISWA SMAN DI KOTA MAKASSAR

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr AHMAD S.Ag, S.Psi, M.Si

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

NIDN : 0025047106

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Psikologi

Nomor HP : 081355332258

Alamat surel (e-mail) : Ahmadrazak71@yahoo.co.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : AHMAD YASSER MANSYUR S.Psi, M.Si, Ph.D

NIDN : 0028047603

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Anggota (2)

Nama Lengkap : DIAN NOVITA SISWANTI S.Psi. M.Si.

NIDN : 0014117603

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -

Alamat : -

Penanggung Jawab : -

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00

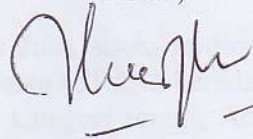
Biaya Keseluruhan : Rp 143.000.000,00

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNM



(Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si)
NIP/NIK 196802021994031003

Makassar, 4 - 11 - 2016
Ketua,



(Dr AHMAD S.Ag, S.Psi, M.Si)
NIP/NIK 197104252006041001

Menyetujui,
Ketua LPM UNM



(Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd)
NIP/NIK 195912311985031016

RINGKASAN

Penelitian ini mengacu kepada sebuah realitas bahwa perilaku delinkuensi dikalangan siswa dalam dekade terakhir ini menjadi persoalan yang sangat krusial dan penting untuk mendapatkan perhatian serius dari berbagai kalangan. Berbagai kasus delinkuensi seperti perkelahian, tawuran, pergaulan bebas, geng motor, penyalahgunaan zat adiktif dan narkoba cenderung mengalami peningkatan yang semakin memprihatinkan. Meningkatnya perilaku delinkuensi dikalangan siswa SMAN sebagai indikasi bahwa para siswa SMAN tengah mengalami krisis karakter. Sehingga sangat tepat jika Indonesia kembali menggalakkan pentingnya pembangunan karakter (*character building*) sebagai upaya membangun manusia Indonesia yang berakhlak dan berbudi pekerti mulia. Karakter sangat erat kaitannya dengan kualitas jiwa, yaitu suatu kondisi internal/psikhis yang dapat menyebabkan perilaku menjadi baik atau menjadi buruk. Baik ataupun buruknya karakter merupakan cerminan kualitas jiwa mereka. Model Terapi Spiritual merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas jiwa sebagai upaya untuk menanggulangi delinkuensi dikalangan siswa SMAN. Penelitian yang dilakukan pada tahun pertama (2016) bertujuan untuk merumuskan Model Terapi Spiritual guna mengembangkan kualitas jiwa sebagai upaya penanggulangan delinkuensi pada Siswa SMAN di Kota Makassar. Untuk mencapai tujuan tersebut merumuskan tujuan khusus, yaitu untuk: 1) mengetahui keadaan kualitas jiwa dan karakter siswa di SMAN Kota Makassar, 2) mengetahui pengaruh kualitas jiwa terhadap karakter siswa di SMAN Kota Makassar, 3) merumuskan model Terapi Spiritual untuk peningkatan kualitas jiwa dan karakter siswa di SMAN Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan didukung dengan data kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 400 siswa pada sepuluh SMAN di kota Makassar. Untuk peserta FGD terdiri atas 10 peserta yang berasal dari guru umum, guru agama dan guru BK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kualitas Jiwa siswa terdiri atas 152 atau (38%) berada pada kategori rendah, terdapat 206 atau (51.5%) berada pada kategori sedang, dan hanya 42 atau (10.5%) berada pada kategori tinggi. Adapun Karakter siswa menunjukkan bahwa terdapat 104 atau (26%) berada pada kategori rendah, terdapat 263 atau (65.75%) berada pada kategori sedang dan hanya 33 atau (8.25%) berada pada kategori tinggi. 2) Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Jiwa terhadap Karakter Siswa dengan nilai signifikansi 0.000, $p < 0.000$ dengan nilai korelasi (R) sebesar 0.722 dan koefisien determinansi (R Square) sebesar 0.596 atau 59.6%. 3) Terbina draft model terapi spiritual untuk meningkatkan kualitas jiwa dan karakter siswa.

Pada tahun kedua (2017) Model Terapi Spiritual yang telah dirumuskan selanjutnya dilakukan uji ahli, uji kelompok terbatas, dan uji kelompok besar dengan tujuan untuk memperoleh model yang efektif. Hasil uji coba akan dievaluasi dan direvisi

berdasarkan tahapan-tahapan uji coba yang dilakukan untuk kesempurnaan model tersebut. Langkah selanjutnya adalah dilakukan desain *quase experiment* dengan jenis *one group pre test and post test design* untuk mengetahui efektivitas Model Terapi Spiritual terhadap pengembangan kualitas jiwa siswa. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat terutama bagi *stakeholder*, yaitu: 1) Modul Terapi Spiritual menjadi pedoman untuk pengembangan kualitas jiwa siswa. 2) Modul ini bersifat fleksibel sehingga dapat diadaptasi dan diterapkan pada berbagai lembaga, instansi, kelompok masyarakat yang berkepentingan.

Laporan hasil penelitian ini yang berjudul *Modul Pengembangan Kualitas Jiwa dan Karakter Berbasis Rongga Spiritual Sebagai Ruang Pengembangan*. Disusun oleh Siswa SMAN 2 Kota Makassar dengan judul skripsi yaitu *Modul Terapi Spiritual* yang telah dipandu dalam pelaksanaan Penelitian Tesis Berbasis Rongga yang disusun oleh Kamaryani, Pendidikan dan Kibadah yang tahun 2016.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian laporan akhir penelitian ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husein Syam, M.Pd. sebagai Dekan Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Anwar, U.Pd sebagai Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. Usman Maibach sebagai Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. Mulya Indriyanti, S.Pd., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Psikologi UNM.
5. Para Kepala Sekolah dan Guru di Kota Makassar Makassar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dalam penyusunan laporan akhir ini, semoga menjadi salah satu langkah pertama yang telah dilakukan sebagai langkah awal. Pada kesempatan ini penulis juga sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan yang berguna. Akhir.

Makassar, 20 Oktober 2016

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan KaruniahNya sehingga laporan akhir penelitian Hibah Bersaing Tahap I ini dapat diselesaikan sesuai pada waktunya.

Laporan akhir penelitian tahap I yang berjudul Model Pengembangan Kualitas Jiwa dan Karakter Berbasis Terapi Spiritual Sebagai Upaya Penanggulangan Dilenkuensi pada Siswa SMAN di Kota Makassar disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing yang dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun anggaran 2016.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian laporan akhir penelitian ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husain Syam, MTP. sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd sebagai Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. Usman Mulbar sebagai Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. Muh. Jufri, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UNM.
5. Para kepala Sekolah Menengah Atas Negeri se Kota Madya Makassar.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan laporan akhir ini masih Mungkin masih terdapat kekurangan atas keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan kita semua. Amin

Makassar, 20 Oktober 2016

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| RINGKASAN | iii |
| PRAKATA | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 2 |
| C. Tujuan Khusus | 2 |
| D. Urgensi Penelitian | 2 |
| E. Temuan/Inovasi | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| A. Perilaku Delinkuensi | 4 |
| 1. Pengertian Perilaku Delinkuensi | 4 |
| 2. Jenis-jenis Perilaku Delinkuensi | 5 |
| 3. Bentuk-bentuk Perilaku Delinkuensi | 5 |
| B. Karakter | 6 |
| 1. Pengertian Karakter | 6 |
| 2. Pengembangan Karakter | 6 |
| 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perkembangan Karakter | 7 |
| C. Kualitas Jiwa | 8 |
| 1. Pengertian Kualitas Jiwa | 8 |
| 2. Tingkatan-tingkatan Kualitas Jiwa dan Karakteristiknya | 9 |
| D. Terapi Spiritual | 9 |
| 1. Pengertian Terapi Spiritual | 9 |
| 2. Dimensi Terapi Spiritual | 10 |
| E. Pengembangan Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa melalui Terapi Spiritual | 10 |
| F. Studi Pendahuluan yang telah Dilaksanakan dan Hasil yang Sudah Dicapai | 11 |

| | | |
|----------------|--|----|
| BAB III | TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN | 13 |
| | A. Tujuan Penelitian | 13 |
| | B. Manfaat Penelitian | 13 |
| BABA VI | METODE PENELITIAN | 14 |
| | A. Rancangan Penelitian | 14 |
| | B. Lokasi Penelitian | 15 |
| | C. Indikator Capaian | 16 |
| BAB V | HASIL DAN PEMBAHASAN | 17 |
| | A. Hasil Penelitian | 17 |
| | B. Pembahasan | 24 |
| BAB VI | RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA | 26 |
| BAB VII | KESIMPULAN DAN SARAN | 27 |
| | A. Kesimpulan | 27 |
| | B. Saran | 27 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 28 |
| | LAMPIRAN | 31 |
| | A. Instrumen Penelitian | 32 |
| | B. Curriculum Vitae Peneliti | 40 |
| | C. Data Hasil Penelitian | 51 |
| | D. Produk | 62 |
| | E. Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian | 76 |
| | F. Surat Izin Peneliti | 82 |
| | G. Surat Keterangan Selesai Penelitian | 83 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | halaman |
|--|---------|
| 1 Studi Pendahuluan | 11 |
| 2 Jenis Perilaku Delinkuensi Siswa di 10 SMAN Kota Makassar | 17 |
| 3 Sebaran item Skala Kualitas Jiwa Dinyatakan Valid dan tidak Valid oleh dua Validator Ahli | 29 |
| 4 Blueprint Skala Kualitas Jiwa uji ahli | 19 |
| 5 Sebaran item Skala Karakter Siswa Dinyatakan Valid dan tidak Valid oleh dua Validator Ahli | 20 |
| 6 Blueprint Skala Karakter hasil uji ahli | 20 |
| 7 Blueprint Skala Kualitas Jiwa uji coba lapangan | 21 |
| 8 Blueprint Skala Karakter hasil uji coba lapangan | 21 |
| 9 Deskripsi Data Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa | 22 |
| 10 Kategorisasi Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa | 23 |
| 11 Pengaruh Kualitas Jiwa terhadap Karakter Siswa | 23 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | halaman |
|--|---------|
| 1 Bagan Alur Penelitian | 15 |
| 2 Rumus Penilaian Ahli untuk Validitas isi alat ukur | 18 |
| 3 Data Hasil Penelitian | 21 |
| 4 Cara Pengisian Pelaksanaan Penelitian | 25 |
| 5 Skema Isin Penelitian | 32 |
| 6 Skema Keterserapan Belajar Penelitian | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | halaman |
|---|---------|
| 1 Instrumen Penelitian | 31 |
| 2 Curriculum Vitae | 40 |
| 3 Data Hasil Penelitian | 51 |
| 4 Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian | 76 |
| 5 Surat Izin Penelitian | 82 |
| 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku delinkuensi dikalangan remaja merupakan salah satu problem sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius oleh berbagai pihak. Dewasa ini fenomena kenakalan remaja semakin sering terjadi di mana-mana, terutama di kota-kota besar seperti: Jakarta, Surabaya, Pontianak, Manado, dan Makassar. Ironisnya, fenomena tersebut justru banyak dilakukan oleh kalangan pelajar. Bentuknya pun sudah mengarah kepada perilaku menyimpang (*deviant*) seperti tawuran, narkoba, pergaulan bebas dan bentuk-bentuk kriminalitas lainnya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa selama 2007 tercatat sekitar 3.100 orang pelaku remaja berusia 18 tahun atau kurang. Jumlah itu meningkat pada 2008 menjadi 3.300 pelaku dan menjadi 4.200 pelaku pada 2009. Ini menunjukkan bahwa remaja mengalami persoalan krusial yang perlu segera penanganannya baik yang bersifat kuratif maupun preventif.

Pada hakikatnya, perilaku delinkuensi yang dilakukan oleh kalangan remaja, pelajar bukanlah merupakan suatu problem yang terjadi dengan sendirinya, tetapi ia muncul karena beberapa sebab, seperti: lemahnya institusi keluarga dan standar moral yang diterapkan sementara pengaruh deskruktif arus globalisasi semakin deras.

Masa remaja memang merupakan masa yang krisis, karena masa ini adalah masa transisi yang memang sangat berpotensi untuk melakukan perilaku menyimpang (Monks dkk, 1999). Sehingga apabila didukung oleh kondisi yang tidak kondusif maka dapat menjadi pemicu munculnya tindakan dan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang ada.

Perilaku delinkuensi dikalangan remaja memberikan dampak negatif yang sangat besar, karena tidak hanya menimpa pribadi mereka, tetapi juga berdampak pada sosial kemasyarakatan dan bahkan terhadap stabilitas nasional. Oleh karena itu remaja sebagai salah satu aset bangsa yang mempunyai peran strategis untuk kelangsungan dan kemajuan masa depan bangsa, sangat penting untuk diperhatikan kemaslahatannya.

Seiring dengan kompleksitas perilaku *delinkuensi* yang rentan terjadi pada pelajar, perlu upaya intervensi yang mampu mengembangkan kualitas jiwa mereka untuk menjadi generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti mulia. Menurut Maksim (2003) bahwa penyimpangan moral (krisis karakter) dapat terjadi karena rendahnya kualitas jiwa dan mengalami krisis spiritual.

Oleh karena itu penting untuk merancang suatu model pengembangan kualitas jiwa pada pelajar/siswa yang relevan dan berkesinambungan. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah dengan pendekatan Terapi Spiritual.

B. Rumusan Masalah

Sebagai rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) bagaimana cara melakukan analisis lapangan mengenai Kualitas Jiwa siswa; 2) bagaimana penyusunan model Terapi Spiritual

C. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) melakukan analisis lapangan mengenai Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa; 2) menyusun model Terapi Spiritual untuk mengembangkan Kualitas Jiwa sebagai upaya penanggulangan perilaku delinkuensi. Model ini diharapkan dapat diterapkan pada berbagai lembaga/instansi pendidikan, baik negeri maupun swasta agar dapat mengembangkan SDM yang berkualitas.

D. Urgensi Penelitian

Menurut Lickona (1992) terdapat sepuluh ciri perilaku manusia yang menjadi indikator arah kehancuran bangsa, yaitu: a) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja; b) ketidakjujuran yang membudaya; c) rendahnya rasa hormat terhadap orangtua, guru dan figur pemimpin; d) pengaruh teman sebaya terhadap kekerasan; e) meningkatnya kecurigaan dan kebencian; f) penggunaan bahasa yang memburuk; g) menurunnya etos kerja; h) menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; i) meningkatnya perilaku merusak; dan j) semakin kaburnya pedoman moral.

Merujuk dari hasil penelitian Aroma dan Suminar (2012) menunjukkan bahwa perilaku delinkuensi yang dilakukan oleh kalangan remaja semakin mengalami peningkatan yang sangat mengkhawatirkan, seperti: penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, bolos sekolah, perkelahiaan, pergi tanpa izin, membaca/menonton hal-hal berbau porno, ngebut (begal), alkoholik, sex pra nikah, mencuri, aborsi, berjudi, dan kriminal pembunuhan.

Fenomena tersebut di atas merupakan fenomena demoralisasi atau sering disebut dengan krisis karakter dan lemahnya kualitas jiwa dikalangan remaja/pelajar. Oleh karena itu bangsa Indonesia sangat memerlukan suatu solusi-alternatif strategis yang bersifat prefensi, kurasi, dan rehabilitasi *problem solving* dari permasalahan-permasalahan yang terjadi. Dengan demikian penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi dan solusi dalam upaya penanganannya yang relevan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. **Asas Fitrah.** Manusia pada dasarnya adalah makhluk spiritual yang mendambakan kedamaian, cinta kasih dan secara ruhaniah manusia rindu akan kesucian dan kellahian (Waruwu, 2010).

7 **Asas Globalisasi.** Bergin (1980) menyebutkan bahwa perkembangan dunia menuju abad globalisasi semakin banyak menimbulkan gangguan, problem-problem psiko-sosial seperti kecemasan, stres, depresi, kekerasan, egoisme dan persaingan. Permasalahan-permasalahan tersebut sampai kini belum mampu tertangani secara optimal sehingga tidak sedikit manusia yang mengalihkan kembali perhatiannya terhadap nilai-nilai yang bersifat spiritual/religius (Rajab, 2008).

8 **Asas Strategi Pendidikan Nasional.** Pendidikan dan pembinaan moral akan tetap menjadi sebuah keniscayaan yang harus ditegakkan sepanjang masa. Hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan itu sendiri dalam membentuk watak dan kepribadian manusia seperti yang tertuang di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

9 **F. Temuan/Inovasi yang Ditargetkan**

Penelitian ini akan menghasilkan suatu temuan/inovasi baru dalam bentuk terapi berbasis spiritual. Adapun kekhasan daripada terapi ini adalah pada sasaran pembinaan spiritual siswa meliputi tiga dimensi, yaitu: a) dimensi akal; b) dimensi qolbu; dan dimensi nafs (jiwa). Kekhasan lain daripada model terapi yang akan dihasilkan ialah pendekatan terapi dikombinasikan pada tiga ranah, yaitu ranah psikologi, spiritual, dan konseling.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Delinkuensi

1. Pengertian Perilaku Delinkuensi

Menurut Kamus Lengkap Psikologi delinkuensi adalah suatu pelanggaran, kesalahan, pelanggaran, atau kejahatan yang relatif minor melawan undang-undang legal, khususnya dilakukan oleh remaja (Chaplin, 2002). Kartono (1998), berpendapat bahwa delinkuensi lebih mengacu pada suatu bentuk perilaku menyimpang, yang merupakan hasil dari pergolakan mental serta emosi yang sangat labil dan defektif. Bynum dan Thompson (1996), mengartikan perilaku delinkuensi dalam tiga kategori, yaitu: *the legal definition*, *the role definition*, dan *the societal response definition*. Berikut pengertian yang dimaksudkan:

- The Legal Definition*. Secara legal perilaku delinkuensi diartikan sebagai segala perilaku yang dapat menjadi kejahatan apabila dilakukan oleh orang yang sudah dewasa atau perilaku yang oleh pengadilan anak dianggap tidak sesuai dengan usianya, sehingga anak tersebut dipertimbangkan melakukan perilaku delinkuensi berdasarkan larangan yang diberlakukan dalam undang-undang status perilaku kriminal dari pemerintah.
- The Role Definition*. Secara peran perilaku delinkuensi pemaknaannya lebih difokuskan sebagai pelaku antisosial. Pengertian ini mengacu pada individu yang mempertahankan bentuk perilaku delinkuensi dalam periode waktu yang cukup lama, sehingga kehidupan serta identitas kepribadiannya terbentuk dari perilaku menyimpang (*deviant*).
- The Societal Response*. Secara *societal response*, menekankan pada konsekuensi sebagai akibat dari suatu tindakan dan/atau seorang pelaku yang dianggap melakukan perilaku menyimpang atau delinkuensi, dimana audience yang mengamati dan memberi penilaian terhadap perilaku tersebut. Audience adalah kelompok sosial atau masyarakat dimana pelaku menjadi anggotanya.

Berdasarkan ketiga hal tersebut di atas, Bynum dan Thompson mengartikan perilaku delinkuensi dengan mengkombinasikan ketiga kategori tersebut :

Delinquency referring to illegal conduct by a juvenile that reflects a persistent delinquent role and results in society regarding the offender as seriously deviant. Deviant is conduct that is perceived by others as violating institutionalized expectations that are widely shared and recognized as legitimate within the society (Bynum & Thompson, 1996).

Artinya: Perilaku delinkuensi merupakan suatu bentuk perilaku ilegal yang mencerminkan peran kenakalan yang terus-menerus, dimana perilaku tersebut oleh masyarakat dianggap sebagai penyimpangan yang sangat serius. Perilaku menyimpang tersebut diartikan oleh orang lain sebagai ancaman terhadap norma legitimasi masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku delinkuensi adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja sebagai perbuatan anti sosial yang bersifat melawan hukum yang berlaku, norma-norma, agama yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat luas.

2. Jenis-Jenis Perilaku Delinkuensi

Pada dasarnya perilaku delinkuensi dapat dikelompokkan atas empat jenis (Martono, 1998), yaitu: a. Delinkuensi individual, yaitu perilaku delinkuen anak yang merupakan gejala personal atau individual dengan ciri-ciri khas jahat, disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku (psikopat, psikotis, antisosial) yang diperhebat oleh stimuli sosial dan kondisi kultural. b. Delinkuensi situasional, yaitu delinkuensi yang dilakukan oleh anak yang normal; namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial, dan tekanan lingkungan, yang semuanya memberikan pengaruh “menekan-memaksa” pada pembentukan perilaku buruk. c. Delinkuensi sistematis, yaitu delinkuensi yang telah disistematisir dalam suatu organisasi (gang). Semua kejahatan dirasionalisir dan dihenarkan sendiri oleh anggota gang, sehingga kejahatannya menjadi terorganisir atau menjadi sistematis sifatnya. d. Delinkuensi kumulatif, yaitu delinkuensi yang sudah tersebar di hampir semua ibukota, kota-kota, bahkan sampai pinggiran desa. Pada hakekatnya delinkuensi ini merupakan produk dari konflik budaya.

Menurut Jensen (Sarwono, 2006) perilaku delinkuensi dikelompokkan ke atas empat jenis berdasarkan dampak yang ditimbulkannya, yaitu: a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain; b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain; c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban difihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks pra-nikah; d. Kenakalan yang melawan status: misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

3. Bentuk-bentuk Perilaku Delinkuensi

William C. Kvaraceus (Mulyono, 1995) membagi bentuk kenakalan menjadi dua, yaitu: kenakalan biasa dan kenakalan pelanggaran hukum. Bentuk kenakalan biasa, seperti: berbohong, membolos sekolah, meninggalkan rumah tanpa izin (kabur), keluyuran, memiliki dan membawa benda tajam, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora, membaca buku-buku cabul, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum minuman keras. Adapun bentuk kenakalan pelanggaran hukum, seperti: berjudi, mencuri, mencopet, menjambret, merampas, penggelapan barang, penipuan

dan pemalsuan, menjual gambar-gambar porno dan film-film porno, pemerkosaan, pemalsuan uang, perbuatan yang merugikan orang lain, pembunuhan dan pengguguran kandungan.

Sementara itu peneliti di Indonesia, Sunarwiyati (Masngudin, 2010), merumuskan bentuk-bentuk perilaku delinkuensi dalam tiga kategori. *Pertama*, kenakalan biasa, seperti nakal berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. *Kedua*, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang milik orang lain tanpa izin. *Ketiga*, kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, penganiayaan, penyalahgunaan, pembunuhan dan lain-lain.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti: Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Poerwadarminta, 1991). Menurut Ditjen Mandikdasmen - Kementerian Pendidikan Nasional Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Suyanto, 2010).

Menurut Hidayatullah (2010), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Menurut Musfiroh (Walid, 2011) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Menurut Lickona (Megawangi, 2004) seseorang yang berkarakter baik tentunya mempunyai pikiran yang baik (*thinking the good*), memiliki perasaan yang baik (*feeling the good*), dan juga berperilaku baik (*acting the good*). Dengan kata lain, berkarakter yang baik adalah harmoninya antara *knowing the good*, *desiring the good*, dan *doing the good*. Karena itu karakter dimaknai sebagai integritas dari pengetahuan tentang kebaikan, mau berbuat baik, dan dibuktikan dalam tindakan nyata berperilaku baik.

2. Pengembangan Karakter

Pembentukan karakter memerlukan suatu keteladanan/*role model*, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pengembangan karakter siswa harus

dilakukan dalam bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui pembelajaran dan pengalaman nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral. Menurut Megawangi (2004), pendiri Indonesia Heritage Foundation, ada tiga tahap pembentukan karakter, yaitu: a) *Moral Knowing* : Memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik. Untuk apa berperilaku baik. Dan apa manfaat berperilaku baik; b) *Moral Feeling* : Membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya; c) *Moral Action* : Bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. *Moral action* ini merupakan *outcome* dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi *moral behavior*

Dengan melalui tiga tahap tersebut, proses pembentukan karakter akan menjadi lebih mengena dan siswa akan berbuat baik karena dorongan internal dari dalam dirinya sendiri. Rama Megawangi (2004) mengungkapkan ada 9 pilar karakter yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa: 1) Cinta pada Allah SWT, dengan segenap ciptaanNya; 2) Kemandirian dan tanggung jawab; 3) Kejujuran, hijaksana; 4) Hormat, santun; 5) Dermawan, suka menolong, mengung royong; 6) Percaya diri, kreatif, bekerja keras; 7) Kepemimpinan, keadilan; 8) Baik hati, rendah hati; dan 9) Toleransi, Kedamaian, kesatuan.

Menurut Lickona (2003) ada sepuluh karakter dasar yang perlu untuk dikembangkan yang ia sebut dengan *The Content of Our Character: Ten Essential Virtues*. Kesepuluh karakter yang dimaksudkan adalah: *Wisdom, Justice, Fortitude, Self-Control, Love, Positive Attitude, Hard Work, Integrity, Gratitude, dan Humility*.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Karakter.

Menurut Titik Romlah (Fatah, 2010) ada lima hal yang mempengaruhi perkembangan karakter manusia, yaitu:

Spiritual. Spiritual merupakan fitrah manusia. Spiritual/agama mengandung nilai-nilai moral, etika, dan hukum yang mesti dipatuhi oleh manusia. Spiritual/agama mengandung nilai, moral, etika, dan hukum yang mesti ditaati bagi setiap manusia. Dengan mematuhi dan mengikuti spiritual/agama, seseorang bisa dikatakan memiliki etika, moral, aturan dan karakter yang kuat. Dengan demikian spiritual keagamaan sangat dibutuhkan bagi setiap manusia.

Pola pendidikan formal. Tumbuh kembang karakter anak amat dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian pendidiknya. Dalam pembentukan karakter anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap orang yang dilihatnya. Bila proses pendidikan terhadap anak berjalan dengan baik, maka perkembangan karakter anak akan berkembang secara maksimal.

Sosial budaya. Sosial budaya merupakan salah satu faktor bagi tumbuh kembang anak dalam proses pembentukan karakter. Perubahan sosial budaya yang sangat cepat pada saat ini (sebagai dampak dari globalisasi, modernisasi, dan perkembangan iptek) membawa dampak positif dan negatif pada perubahan nilai-nilai kehidupan sosial, budaya, dan agama.

Pola asuh keluarga. Pola asuh dalam keluarga akan melahirkan nilai-nilai yang dapat diserap oleh anggota keluarga, termasuk anak. Pola asuh dan sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku anak dalam semua tahapan perkembangannya.

C. Kualitas Jiwa

1. Pengertian Kualitas Jiwa

Dalam khazanah ilmu psikologi Islam, kajian mengenai jiwa (*nafs*) manusia sangat mendapat perhatian penting. Sebab merupakan anjuran untuk dikaji dan diperhatikan, sesuai firman Allah SWT di dalam al-Qur'an yang berbunyi:

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Dan juga pada diri kamu sendiri. Apakah kamu tidak memperhatikannya (Adz-Dzariyat: 21).

Menurut Al-Ghazali (1980) Kualitas Jiwa terkait dengan cara kerja *nafs* sebagai suatu potensi internal yang mempunyai dua daya kekuatan yaitu *al-ghadabiyah* dan *al-syahwaniyah*. *Al-ghadabiyah* adalah suatu daya yang berpotensi untuk menghindari diri dari segala yang membahayakan. *Al-syahwaniyah* adalah suatu daya yang berpotensi untuk mendorong diri ke atas perihai yang menyenangkan. Sedangkan menurut Azmi (2009) Kualitas Jiwa manusia adalah modal insan yang dapat mengangkat dan menurunkan harkat dan martabat manusia. Menurut Karzon (2010) Kualitas Jiwa adalah suatu kondisi potensi internal diri manusia yang dapat memperbaiki dan dapat merusak diri. Menurut Mubarak (2009) bahwa jiwa ialah intipati yang menyebabkan manusia berbeda kualitasnya dengan makhluk lain, yaitu yang menyebabkan manusia mampu mengembangkan ide, berpikir dan merenung, kemudian dengan gagasan dan pikirannya itu manusia mengambil suatu keputusan. Faktor terpenting dalam hal ini adalah bagaimana manusia mampu mengendalikan tabiat individualnya serta daya responnya terhadap lingkungan sekitarnya sebelum melakukan suatu tindakan. Kualitas jiwa seseorang dapat meningkat dan dapat juga menurun,

... yang berhubungan dengan terapi pada penderita antara lain dengan mengetahui spiritualitas mereka sehingga boleh dilakukan sesuai dengan keyakinannya.

2. Dimensi Terapi Spiritual

Ada tiga dimensi spiritual sebagai sasaran terapi yaitu: *aqal*, *qolb* dan *nafs*. Ketiganya merupakan satu kesatuan dalam diri yang saling terkait dan mempengaruhi.

a. *Aqal*. *Aqal* dapat dimaknai sebagai suatu energy yang menyimpan dan mereproduksi kembali pengetahuan. *Aqal* merupakan potensi diri yang memiliki kemampuan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Ar-Raghib al-Asfahani (Riyadi 2008) menyebutkan bahwa orang yang beraqal adalah orang yang mampu menahan dan mengendalikan keinginan nafsunya.

b. *Qolbu*. *Qolbu* merupakan lokus di dalam diri manusia sebagai titik sentral atau penggerak awal suatu perbuatan manusia yang cenderung kepada kebaikan atau keburukan (Tasmara 2001). Menurut Al Ghazali (1980) *qolbu* dapat diartikan secara material dan secara immaterial. Secara material *qolbu* adalah segumpal daging yang terletak di dalam rongga dada sebelah kiri manusia. Sedangkan pengertian secara immaterial *qolbu* adalah sesuatu yang bersifat halus (*latif*), rabbani dan ruhani ia merupakan esensi paling dasar manusia yang dapat merasa, menalar, dan mengetahui.

c. *Nafs*. Diartikan sebagai organ rohani manusia yang memiliki pengaruh paling besar di antara anggota rohani lainnya yang mengeluarkan instruksi kepada anggota jasmani untuk melakukan suatu tindakan (Ridwan 2004). Imam Al-Ghazali memberikan dua bentuk pengertian *nafs* tersebut. Pengertian pertama menggabungkan kekuatan amarah dan *qabiz* di dalam diri manusia. Sebenarnya kedua unsur tersebut mempunyai maksud yang baik, sebab mereka bertanggung jawab atas pribadi sendiri. Sedangkan pengertian kedua dari *nafs* ialah kelembutan ilahi.

3. Pengembangan Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa melalui Terapi Spiritual.

Belakangan ini trend yang menarik dibidang psikologi dan psikoterapi, yaitu semakin meningkatnya kalangan profesional dan masyarakat terhadap alternatif terapi dengan pendekatan nilai-nilai spiritual. Terapi spiritual semakin banyak digunakan dalam menangani berbagai gangguan psikologi seperti stres, anxiety, depresi dan gangguan mental lainnya. Terapi spiritual merupakan suatu usaha pemulihan bagi masalah yang berkaitan dengan pikiran, perasaan dan perilaku.

Kaitannya dengan perilaku delinkuensi siswa, terapi spiritual pada dasarnya memiliki andil dalam upaya penanggulangannya. Sebab persoalan delinkuensi terkait dengan krisis karakter dan rendahnya kualitas jiwa. Spiritual adalah salah satu alternatif untuk

mengembangkan kedua hal tersebut Hasil penelitian Predit (2012) menyebutkan bahwa spiritual berkorelasi dengan perawatan kesehatan, sehingga dalam program rehabilitasi dapat meningkatkan keyakinan spiritual seseorang. Esa Jafaria, et.al (2010) juga memperkuat anggapan tersebut bahwa spiritual berkontribusi secara signifikan terhadap kesehatan mental, kebahagiaan, penerimaan diri dan kecanduan. Hasil penelitian Ibrahim (2003) menyebutkan secara spesifik bahwa jika seorang muslim berdoa, shalat, puasa atau berzikir dapat menimbulkan respon relaksasi.

Marzuki, dkk, (2011) juga menyebutkan bahwa pengembangan karakter siswa berbasis agama sangat penting untuk digalakkan di sekolah. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa akar masalah terjadinya krisis karakter siswa karena nihilnya jam pendidikan agama dan moral disekolah sehingga diperlukan satu model pembinaan berbasis spiritual/keagamaan. Sejalan dengan itu Walid (2011) juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter berbasis ulul al-bab adalah salah satu model pembinaan karakter yang bersifat ekstrakurikuler yang efektif membina emosional dan moralitas.

E. Studi Pendahuluan yang telah Dilaksanakan dan Hasil yang Sudah Dicapai.

Beberapa rangkaian kegiatan yang relevan telah dilakukan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan dari penelitian ini, yaitu: Peneliti telah melakukan beberapa rangkaian seminar/pertemuan ilmiah, artikel, dan pengabdian pada masyarakat yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Adapun kegiatannya terlihat pada tabel 1.

Tabel. 1 Studi Pendahuluan

| No | Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar/pengabdian | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat | Keterangan |
|----|---|---|--|------------|
| 1. | Orasi Ilmiah | Kekeringan Spiritual: Pemicu Maraknya Tawuran bagi Pelajar dan Mahasiswa. | 12 Mei 2008 Fak. Psikologi UIT Makassar | Pembicara |
| 2. | Scientific Conference V PPI UKM | Terapi spiritual islami suatu model penanggulangan gangguan Depresi | 17 Feb. 2010 UKM | Pembicara |
| 3. | Pengabdian Masyarakat | Pelatihan Spiritual bagi Siswa | 24 Mei 2010 | Ketua |
| 4. | Seminar Internasional Serumpun Melayu V Di UNHAS Makassar | Pengaruh Dzikir Dalam Mengurangi Stres | 8-9 Juni 2011 UNHAS | Pembicara |
| 5. | Seminar Internasional di UIN Alauddin | Urgensi Terapi Spiritual (Upaya Peningkatan Kualitas | 28 Juni 2012 | Pembicara |

| | | | | |
|------|-----------------------|--|-------------------|---------|
| | | Jiwa Bagi Pecandu Narkotika di LAPAS Narkotika) | UIN Makassar | |
| ii. | Opini Koran | Pentingnya Kompetensi Spiritual dalam Pembelajaran | 15 Mei 2013 Fajar | Penulis |
| iii. | Pengabdian Masyarakat | Pengembangan Kompetensi Spiritual bagi Narapidana | 27 Oktober 2014 | Ketua |

Wacana kajian terapi spiritual dimulai dari sebuah orasi ilmiah dihadapan para peserta di Fakultas Psikologi UIT tahun 2008. Ketika itu berbagai perilaku anarkis telah banyak dipertontonkan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa, sementara pola pembiasaan moral mahasiswa yang berbasis psikospiritual belum dilakukan secara optimal. Tahun 2010 ketika organisasi PPI Cabang Malaysia mengadakan scientific conference diangkat judul makalah tentang *Terapi Spiritual Islami suatu model penanggulangan gangguan depresi*. Makalah ini masih bersifat pengkajian literatur dan disimpulkan bahwa terapi spiritual Islami dapat menekan tingkar depresi yang marak terjadi di tengah-tengah kemajuan zaman. Pada tahun yang sama peneliti melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu pelatihan kompetensi spiritual siswa. Pelatihan ini memberikan respon yang sangat positif bagi siswa maupun guru-guru sekolah setempat. Pada tahun 2011 juga diangkat satu judul makalah ketika seminar Internasional di UINHAS Makalah tersebut menguraikan tentang *Dzikir sebagai salah satu terapi spiritual* yang dapat mengurangi gangguan stres bagi penderita gangguan stres. Makalah yang membicarakan secara spesifik tentang desain model terapi spiritual telah dilakukan pada tahun 2012 ketika menyampaikan makalah pada seminar internasional di UIN Alauddin Makassar. Pada tahun 2013 peneliti menulis satu artikel yang berjudul pengembangan kompetensi spiritual dalam pembelajaran. Tulisan ini telah dimuat dalam Koran "Fajar" salah satu Koran terkemuka di Indonesia bahagian timur. Pada tahun 2014 dilakukan pengabdian pada masyarakat dengan tema pengembangan kompetensi spiritual bagi kelompok narapidana.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian tahun pertama adalah untuk:

1. Mengetahui keadaan perilaku delinkuensi siswa SMAN Kota Makassar
2. Mengetahui keadaan Kualitas Jiwa siswa SMAN Kota Makassar
3. Mengetahui keadaan Karakter Siswa SMAN Kota Makassar
4. Mengetahui pengaruh Kualitas Jiwa terhadap Karakter Siswa SMAN Kota Makassar
5. Mendesain Modul Terapi Spiritual bagi siswa SMAN Kota Makassar

Tujuan Penelitian tahun kedua adalah untuk:

1. Menghasilkan modul terapi spiritual yang valid dan reliable
2. Mengetahui efektivitas Terapi spiritual dalam meningkatkan kualitas Jiwa dan Karakter Siswa SMAN Kota Makassar

B. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memperoleh data keadaan perilaku delinkuensi siswa SMAN Kota Makassar
2. Memperoleh gambaran keadaan Kualitas Jiwa siswa SMAN Kota Makassar
3. Memperoleh gambaran keadaan Karakter siswa SMAN Kota Makassar
4. Memperoleh gambaran pengaruh Kualitas Jiwa terhadap Karakter siswa SMAN Kota Makassar
5. Menghasilkan modul Terapi Spiritual bagi siswa SMAN Kota Makassar
6. Memperoleh gambaran efektivitas Terapi spiritual dalam meningkatkan Kualitas jiwa dan Karakter Siswa SMAN Kota Makassar.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Jenis kuantitatif penelitian ini menekankan pada analisis data-data numerikal dengan menggunakan metode statistika. Dukungan data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Berikut ini diuraikan prosedur penelitiannya:

Tahun Pertama (2016) Ada empat tahap penelitian yang dilakukan pada tahun pertama, yaitu:

- a. Melakukan *preliminary study* dengan maksud untuk mengenal secara pasti karakteristik objek penelitian. Pengambilan data dari literatur, dokumen, buku (*secondary data*). Pengambilan data dari interview, observasi (*primary data*).
- b. Desain alat ukur Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa; merancang pedoman FGD. Selanjutnya dilakukan uji coba untuk memperoleh validitas dan reliabilitas alat ukur.
- c. Langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian pada SMA yang telah ditentukan dengan membagikan alat ukur (skala) kualitas Jiwa dan Karakter siswa dengan maksud untuk mengetahui tingkat kualitas jiwa dan karakter siswa. Disamping itu dilakukan FGD untuk memperoleh masukan terkait dengan perilaku delinkuensi remaja. Mereka yang terlibat dalam FGD ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, dan Wali Kelas.
- d. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui tingkat kualitas jiwa dan karakter siswa. Disamping itu dilakukan juga analisis konseptual dengan mengkaji berbagai sumber atau referensi seperti jurnal, buku, artikel dan sumber-sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
- e. Merancang model pengembangan kualitas jiwa dan karakter siswa melalui pendekatan Terapi Spiritual (*Terapi Spiritual*). Hasil penelitian ini adalah Model Pengembangan Kualitas Jiwa dan Karakter melalui pendekatan Terapi Spiritual (*Terapi Spiritual*) dan telah tersusun dalam bentuk modul.

Tahun Kedua (2017) Ada empat tahapan penelitian yang akan dilakukan pada tahun kedua, yaitu:

- a. Model yang telah dibuat (hasil penelitian tahun pertama) akan dilakukan uji ahli untuk memperoleh saran-saran penyempurnaan secara teoretik. Ada tiga ahli yang memvalidasi, yaitu: pakar agama Islam, pakar psikologi/psikolog, dan pakar konseling/konselor.

b. Model yang telah diuji oleh pakar selanjutnya diuji cobakan melalui kelompok kecil dan kelompok lebih besar, dimaksudkan untuk memperoleh saran penyempurnaan secara paraktis di lapangan.

c. Melakukan desain eksperimen untuk mengetahui efektivitas Terapi Spiritual (*Terapi Spiritual*) terhadap Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa. Penelitian ini menggunakan desain *quase experiment* dengan jenis desain *one group pre test and post test design*.

Desain eksperimennya dapat digambarkan sebagai berikut:

| Kelompok | Pre tes | Intervensi | Pos tes |
|----------|----------------|------------|----------------|
| KE | O ₁ | X | O ₂ |

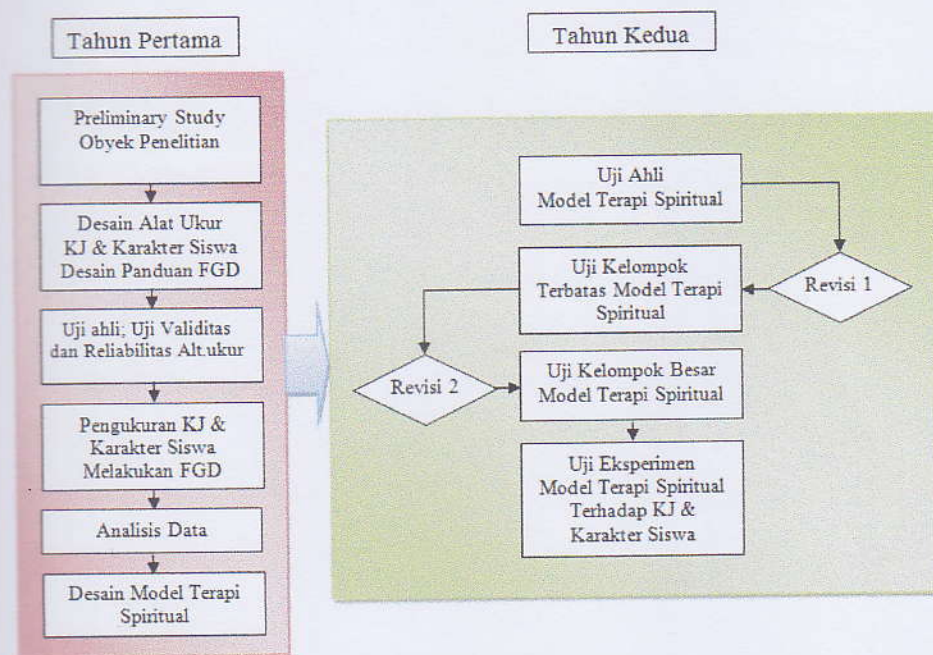
Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen O₁ : Pre tes Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa

X : Intervensi (Terapi Spiritual) O₂ : Pos tes Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa

Untuk mengetahui efektivitas Model Terapi Spiritual terhadap Kualitas Jiwa dan Karakter siswa, maka dilakukan analisis data uji-t dengan menggunakan program SPSS 16.

Alur penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMAN yang ada di kota Makassar. Dari 21 buah sekolah SMAN, 10 buah SMAN dipilih secara *random sampling* untuk dijadikan lokasi dalam penelitian ini. Adapun sekolah yang terpilih adalah: a) SMAN 2 Makassar; b) SMAN

SMAN 4 Makassar; d) SMAN 8 Makassar; e) SMAN 9 Makassar; f) SMAN 10 Makassar; g) SMAN 14 Makassar; h) SMAN 17 Makassar; i) SMAN 19 Makassar; dan j) SMAN 20 Makassar.

Indikator Capaian

- Adapun indikator capaian dalam penelitian ini adalah:
- 1) Diperoleh alat ukur/skala Kualitas Jiwa dan skala Karakter siswa yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat digunakan untuk kepentingan peneliti lain yang relevan.
 - 2) Terciptanya Model Terapi Spiritual yang baku dalam bentuk *Modul Terapi Spiritual bagi Siswa: Solusi Terhadap Penanggulangan Dilenkuensi*. Modul ini dilengkapi dengan landasan teoretik dan pedoman/petunjuk tahapan-tahapan penggunaannya baik bagi terapis maupun peserta. Disamping itu dilengkapi pula dengan lembar evaluasi untuk mengetahui efektifnya terapi yang dijalankan.
 - 3) Terpublikasi dalam Jurnal Ilmiah yang berskala nasional terakreditasi

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1. Kondisi Perilaku Delinkuensi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 10 lokasi SMAN di Kota Makassar, maka dapat diidentifikasi beberapa jenis perilaku delinkuensi siswa yang sering terjadi. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada table di bawah ini:

Tabel 2. Jenis Perilaku Delinkuensi Siswa di 10 SMAN Kota Makassar

| Jenis Kenakalan remaja ringan | | Keterangan |
|---|--|--|
| 1. | Menonton film porno | Terjadi diseluruh sekolah |
| 2. | Berperilaku tidak sopan terhadap guru (membantah, berkata tidak sopan) | Terjadi diseluruh sekolah |
| 3. | Perilaku holos | Beberapa sekolah (ada 5 sekolah) |
| 4. | Pacaran sesama jenis (LGBT) | Terjadi pada satu sekolah |
| Jenis kenakalan remaja yang diatur dalam perundang-undangan | | Keterangan |
| 1. | Perkelahian | Satu diantara 10 sekolah |
| 2. | Pencurian berupa HP dan uang | Terjadi pada lima sekolah |
| 4. | Pemerasan kakak kelas kepada yunior | Biasanya sering terjadi ketika penerimaan siswa baru |
| 6. | Pengancaman yaitu bermusuhan yang mengarah kepada memberi ancaman | Biasanya terjadi ketika penerimaan siswa baru |
| 7. | Perjudian (taruhan) melalui permainan game kemudian taruhan | Terjadi di beberapa sekolah |
| 8. | Narkotika dan obat-obatan terlarang/Meminum minuman keras | Pernah terjadi di dua sekolah |

2. Pengembangan Alat Ukur Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa

Untuk mengetahui keadaan Kualitas Jiwa dan Karakter siswa maka dilakukan empat

langkah, yaitu:

a. Pengembangan Alat Ukur

Skala Kualita Jiwa dan Karakter siswa dikembangkan sendiri oleh peneliti sebagai instrumen untuk mengukur keadaan kualitas jiwa dan karakter siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Skala Kualitas Jiwa disusun berdasarkan pada tiga aspek utama, yaitu: 1) *Nafs al-Ammarah* 2) *Nafs al-Lawwamah* dan 3) *Nafs al-Muthmainnah*. Ketiga kriteria tersebut masing-masing terdiri atas 15 item sehingga jumlah item Skala Kualitas Jiwa adalah 45 item

Skala Karakter juga disusun berdasarkan pada tiga aspek utama, yaitu: 1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) 2) Perasaan Moral (*Moral Feeling*) dan 3) Tindakan Moral (*Moral Acting*). Ketiga kriteria tersebut masing-masing terdiri atas 15 item sehingga jumlah item Skala Karakter adalah 45 item.

b. Uji ahli

Skala/alat ukur yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh dua orang ahli untuk memperoleh validitas isi (*content validity*) dari kedua skala yang telah atau dikembangkan. Adapun ahli yang telah ditetapkan untuk menilai skala tersebut, yaitu ahli statistik psikometri dan psikologi Islam. Masing-masing ahli memberikan penilaian “penting atau tidak penting” setiap item dari kedua skala tersebut.

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan validitas alat ukur ialah dengan menggunakan rumus validitas isi (*Content Validity*) seperti di bawah ini (Gregory 2007):

| | | Pakar 1 | |
|---------|---------------|---------|---|
| Pakar 2 | TIDAK PENTING | A | B |
| | PENTING | C | D |

Gambar 2. Rumus Penilaian Ahli untuk Validitas isi alat ukur

$$\text{Validitas Isi (Content Validity)} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

- A = Jumlah item yang tidak penting menurut kedua ahli
- B = Jumlah item yang tidak penting menurut ahli 1 dan penting menurut ahli 2
- C = Jumlah item yang penting menurut ahli 1 dan tidak penting menurut ahli 2
- D = Jumlah item yang penting menurut kedua ahli

Metode yang digunakan adalah jika Validitas Isi (*Content Validity*) > 0.70 maka analisis dapat dilanjutkan . Adapun analisis Validitas Isi Skala Kualitas Jiwa adalah dari empat puluh lima item hanya empat puluh item yang dinyatakan valid oleh kedua validator, ada tiga item yang dinyatakan tidak valid oleh kedua validator yaitu item 12, 42, dan 45. Sedangkan validator pertama menyatakan item 43 tidak valid dan validator kedua menyatakan item 32 tidak valid. Sehingga dengan demikian ada lima item yang dinyatakan gugur atau tidak sah berdasarkan validasi ahli. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Sebaran item Skala Kualitas Jiwa Dinyatakan Valid dan tidak Valid oleh dua Validator Ahli

| A | B |
|------------|--|
| 12, 42, 45 | 43 |
| C | D |
| 32 | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31, 33,34,35,36,37,38,39,40,41,44 |

$$\text{Validitas Isi (Content Validity)} = \frac{40}{3 + 1 + 1 + 40} = 0.88$$

Berdasarkan hasil analisis di atas maka Skala Kualitas Jiwa memiliki validitas 0.88 sehingga dapat dilanjutkan. Berikut ini adalah item Skala Kualitas Jiwa hasil uji ahli:

Tabel 4 Blueprint Skala Kualitas Jiwa uji ahli

| Variabel | Aspek | Item | Jumlah |
|---------------|---------------------|--|--------|
| Kualitas Jiwa | Nafs al-Ammarah | 1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, 39, 40. | 15 |
| | Nafs al-Lawammah | 2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29, 32, 35. | 12 |
| | Nafs al-Muthmainnah | 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33, 36, 38 | 13 |
| Jumlah | | | 40 |

Adapun analisis Validitas Isi Skala Karakter siswa adalah dari empat puluh item yang tiga puluh enam item yang dinyatakan valid oleh kedua validator, ada dua item yang dinyatakan tidak valid oleh kedua validator yaitu item 10, dan 29. Sedangkan validator pertama menyatakan item 14 tidak valid dan validator kedua menyatakan item 27 tidak valid. Sehingga dengan demikian ada empat item yang dinyatakan gugur atau tidak sah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 5. Sebaran item Skala Karakter Siswa Dinyatakan Valid dan tidak Valid oleh dua Validator Ahli

| A | B |
|--------|--|
| 10, 29 | 14 |
| C | D |
| 22 | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,15, 16,17,18,19,20,21,23,24,25, 26,27,28,30,31,32,33,34, 35,36,37,38,39,40 |

$$\text{Validitas Isi (Content Validity)} = \frac{36}{2 + 1 + 1 + 36} = 0.9$$

Berdasarkan hasil analisis di atas maka Skala Karakter memiliki validitas 0.9.

Sehingga dapat dilanjutkan Berikut ini adalah item Skala Karakter hasil uji ahli

Tabel 6. Blueprint Skala Karakter hasil uji ahli

| ASPEK | Item | | Jml |
|--------------------------------------|-------------------------------|--------------------|-----------|
| | Favorable | Unfavorable | |
| Pengetahuan Moral (Moral Knowing) | 1,2,3,4,5,6, 7,8,9 | 10,11,12,13 | 13 |
| Perasaan Moral (Moral Feeling) | 14,15,16,17,18 19,20,21,22 | 23,24,25,26 | 13 |
| Tindakan Moral (Moral Acting) | 27,28,29, 30,31 | 32,33,34, 35,36 | 10 |
| Jumlah | | | 36 |

c. Uji validitas dan reliabilitas

Kedua skala yang telah divalidasi oleh kedua ahli selanjutnya dilakukan uji coba lapangan. Kedua skala tersebut yaitu skala Kualitas Jiwa dan Skala Karakter siswa diuji cobakan pada SMAN 11. Adapun Skala Kualitas Jiwa yaitu, dari 40 item yang diujicobakan, 36 item dinyatakan valid karena memiliki korelasi item total di atas 0,30 dimana item korelasinya bergerak dari 0.313 sampai dengan 0.619. Selanjutnya ada 4 item dinyatakan

yang berada dibawah standar 0.30, yaitu item nomor 1, (0.197), 4 (0.193), 27 (0.273), dan 36 (0.177).

Berikut ini adalah item Skala Kualitas Jiwa hasil uji coba lapangan:

Tabel 7. Blueprint Skala Kualitas Jiwa uji coba lapangan

| Variabel | Aspek | Item | Jumlah |
|---------------|---------------------|---|--------|
| Kualitas Jiwa | Nafs al-Ammarah | 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 25, 28, 31, 34, 36. | 12 |
| | Nafs al-Lawammah | 1, 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 26, 29, 32. | 12 |
| | Nafs al-Muthmainnah | 2, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 27, 30, 33, 35 | 12 |
| Jumlah | | | 36 |

Reliabilitas skala Kualitas Jiwa melalui teknik *Alpha Cronbach* diperoleh Alhpa sebesar 0.900. Ini berarti bahwa skala Kualitas Jiwa memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat digunakan dalam penelitian.

Adapun Skala Karakter yang terdiri atas 36 item setelah diuji cobakan, maka 31 item dinyatakan valid karena memiliki korelasi item total di atas 0,30 dimana item korelasinya bergerak dari 0.343 sampai dengan 0.658. Selanjutnya ada 5 item dinyatakan gugur karena dibawah standar 0.30, yaitu item nomor 1, (0.033) 2, (0.078), 6 (0.078), 24 (0.151) dan 36 (0.189).

Berikut ini adalah item Skala Kualitas Jiwa hasil uji coba lapangan:

Tabel 8. Blueprint Skala Karakter hasil uji coba lapangan

| ASPEK | | | Item | | Jml |
|--------------------------------|-------|--------|----------------------------|-------------|-----|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| Pengertian (Knowing) | Moral | (Moral | 1,2,3,4,5,6, | 7,8,9,10 | 10 |
| Pemasaan Morai (Morai Feeling) | | | 11,12,13,14,15,16,17,18,19 | 20,21,22 | 12 |
| Tindakan Moral (Moral Acting) | | | 23,24,25,26,27 | 28,29,30,31 | 9 |
| Jumlah | | | | | 31 |

Reliabilitas skala Karakter melalui teknik *Alpha Cronbach* diperoleh Alhpa sebesar 0.900. Ini berarti bahwa skala Karakter memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat digunakan dalam penelitian

Kategorisasi Keadaan Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, data deskriptif menunjukkan bahwa skor hipotetik KJ minimal 36 dan maximal 144 mean hipotetik $36+144:2=90$. SD Hipotetik $144 - 36:6 = 18$

Sedangkan data deskriptif Karakteristik skor hipotetiknya = minimal 31 dan maximal 124. Mean hipotetik $31+124:2=77.5$. SD Hipotetik $124-31:6=15.5$. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Data Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa

| Variabel | Skor hipotetik | | Rerata | SD | Skor empirik | | rerata | SD |
|---------------|----------------|-----|--------|------|--------------|--------|---------|----------|
| | min | max | | | min | max | | |
| Kualitas Jiwa | 36 | 144 | 90 | 18 | 51.00 | 134.00 | 79.5425 | 17.33116 |
| Karakter | 31 | 124 | 77.5 | 15.5 | 48.00 | 120.00 | 71.9175 | 15.74756 |

Adapun kategorisasi Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa dapat diketahui pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 10. Kategorisasi Kualitas Jiwa dan Karakter Siswa

| Kualitas Jiwa | | | | | |
|----------------|--|----------------------|----------|-----------|----------------|
| No | Pedoman | Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | $X \geq (\mu+1\sigma)$ | $X \geq 108$ | Tinggi | 42 | 10.5 |
| 2. | $(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$ | $72 \leq X < 108$ | Sedang | 206 | 51.5 |
| 3. | $X < (\mu-1\sigma)$ | $X < 72$ | Rendah | 152 | 38 |
| Total | | | | 400 | 100 |
| Karakter Siswa | | | | | |
| No | Pedoman | Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | $X \geq (\mu+1\sigma)$ | $X \geq 95.5$ | Tinggi | 34 | 8.5 |
| 2. | $(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$ | $59.5 \leq X < 95.5$ | Sedang | 262 | 65.5 |
| 3. | $X < (\mu-1\sigma)$ | $X < 59.5$ | Rendah | 104 | 26 |
| Total | | | | 400 | 100 |

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa Kualitas Jiwa sebanyak 152 orang (38%) berada pada kategori rendah, sebanyak 206 orang (51.5%) berada pada kategori sedang dan hanya 42 Orang (10%) berada pada kategori tinggi. Sedangkan karakter siswa ada sebanyak 104 orang (26%) berada pada kategori rendah, sebanyak 262 orang (65.5%) berada pada kategori sedang dan hanya 34 orang (8.5%) berada pada kategori tinggi.

4. Pengaruh Kualitas Jiwa terhadap Karakter Siswa

Hipotesis penelitian yang diuji adalah ada pengaruh Kualitas Jiwa terhadap Karakter siswa. Semakin tinggi Kualitas Jiwa siswa maka semakin tinggi Karakter siswa. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kualitas Jiwa terhadap Karakter siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui seperti pada tabel 9 di bawah

Tabel 11. Pengaruh Kualitas Jiwa terhadap Karakter Siswa

| Variabel | Rerata | SD | R | R Square | F | Sig. |
|---------------|---------|----------|-------|----------|---------|-------|
| Kualitas Jiwa | 79.5425 | 17.33116 | 0.722 | 0.596 | 588.211 | 0.000 |
| Karakter | 71.9175 | 15.74756 | | | | |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Kualitas Jiwa terhadap karakter siswa dengan nilai signifikansi 0.000, $p < 0.000$. Ini berarti hipotesis diterima. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa besaran nilai korelasi (R) sebesar 0.722 dan koefisien determinansi (R Square) sebesar 0.596 atau 59.6%. Ini berarti bahwa Kualitas Jiwa berpengaruh sebesar 59.6% terhadap Karakter siswa.

5. FGD dengan Guru-guru

Setelah dilakukan berbagai kegiatan penelitian mengenai perilaku delinkuensi dan kualitas jiwa serta karakter siswa, peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2016.

Berdasarkan hasil FGD tersebut diperoleh tiga masukan penting untuk membangun model terapi berbasis spiritual sebagai upaya peningkatan kualitas jiwa dan karakter siswa, yaitu:

1. Terapi spiritual diperuntukkan kepada seluruh siswa baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Tujuannya adalah diharapkan siswa yang mengalami masalah dapat terbangun nilai kesadaran dalam dirinya. Sedangkan yang belum bermasalah dapat lebih terpelihara dari perilaku-perilaku bermasalah.
2. Terapi spiritual sebaiknya melibatkan tiga aspek utama dalam pendidikan, yaitu: psikologi, Konseling dan agama.
3. Terapi spiritual sasarannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Model Terapi Spiritual

Mempertimbangkan dan memperhatikan hasil penelitian lapangan dan FGD seperti yang diuraikan di atas, maka disusunlah draft Modul terapi spiritual yang terdiri atas empat komponen modul, yaitu: 1) Pendahuluan 2) Model dan sasaran Terapi Spiritual 3) Tahapan Terapi Spiritual 4) Evaluasi dan penilaian Terapi Spiritual. Adapun Draft Modul Terapi Spiritual terlampir dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menunjukkan bahwa Kualitas Jiwa sebanyak 152 orang (38%) berada pada kategori rendah, sebanyak 206 orang (51.5%) berada pada kategori sedang dan hanya 42 Orang (10%) berada pada kategori tinggi. Sedangkan jumlah siswa ada sebanyak 104 orang (26%) berada pada kategori rendah, sebanyak 262 orang (65.5%) berada pada kategori sedang dan hanya 34 orang (8.5%) berada pada kategori tinggi. Adapun pengaruh Kualitas Jiwa terhadap Karakter Siswa dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dengan signifikansi 0.000, $p < 0.000$. Ini berarti hipotesis diterima. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa besaran nilai korelasi (R) sebesar 0.722 dan koefisien determinansi (R Square) sebesar 0.596 atau 59.6%. Ini berarti bahwa Kualitas Jiwa berpengaruh secara resisten sebesar 59.6% terhadap Karakter siswa terhadap munculnya perilaku negatif sebagai pemicu terjadinya kenakalan remaja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan angka yang memprihatinkan terhadap Kualitas Jiwa dan karakter siswa di Kota Makassar. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan Hanum, dkk (2012) yang menjelaskan bahwa karakter anak dewasa ini cukup memprihatinkan sehingga patut untuk mengembangkan satu model pembinaan karakter yang efektif. Sejalan dengan itu Lindawati (2013) menyebutkan bahwa karakter anak bangsa dewasa ini kian melemah karena dipengaruhi oleh faktor perubahan zaman dan seiring dengan perkembangan sains dan teknologi. Menurutnya pembinaan karakter/akhlak dan moral semakin penting dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan.

Terapi Spiritual sebagai salah satu model yang dikembangkan dipandang relevan untuk membina karakter siswa. Sebagaimana apapun juga Terapi Spiritual yang dihidupi akan menyentuh berbagai sasaran dalam pembinaannya, seperti qolb, jiwa, dan kognisi siswa. A.A. Baill dan Henry Link (Ancok & Suroso, 2011) mengungkapkan bahwa orang-orang yang benar-benar religius tidak akan pernah menderita gangguan jiwa. Orang-orang yang religius adalah orang-orang yang berkepribadian kuat. Disamping itu Terapi Spiritual mengombinasikan tiga kompetensi dalam penerapannya, yaitu kompetensi spiritual, psikologi, dan konseling. Terapi Spiritual sebagai bagian dari psikologi Islam secara sadar

...membentuk kualitas diri yang sempurna dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan
akhirat (Abidin, 2012).

dan membentuk kualitas diri yang sempurna dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Rahman, 2012).

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Tahapan rencana kegiatan penelitian pada tahap berikutnya adalah sebagai berikut:

Kegiatan tahap penelitian tahun pertama yang sudah dilakukan adalah:

- a. Identifikasi perilaku delinkuensi siswa SMAN Kota Makassar
- b. Identifikasi gambaran kualitas jiwa siswa SMAN Kota Makassar
- c. Identifikasi gambaran karakter siswa SMAN Kota Makassar
- d. Identifikasi masukan dari para peserta FGD mengenai pentingnya Terapi Spiritual bagi siswa SMAN Kota Makassar
- e. Merencanakan modul Terapi Spiritual bagi Siswa SMAN Kota Makassar

Sebagai penyelesaian tahap penelitian tahun pertama, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menghasilkan publikasi ilmiah mengenai Pengaruh Kualitas Jiwa terhadap Karakter Siswa pada jurnal nasional terakreditasi
- b. Menghasilkan publikasi ilmiah dalam seminar nasional peningkatan kualitas jiwa dan karakter melalui pendekatan terapi spiritual pada siswa sman di kota Makassar.

Untuk menyelesaikan tahap penelitian pada tahun kedua, rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyempurnakan modul terapi spiritual yang telah dibangun melalui dua tahap yaitu:
 - Tahap pertama melakukan validasi ahli terhadap tiga orang ahli/pakar.
 - Tahap kedua melakukan uji coba terbatas modul terapi spiritual
- b. Melakukan uji efektifitas Terapi Spiritual dalam meningkatkan Kualitas Jiwa dan Karakter siswa SMAN Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil penelitian yang dihasilkan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa Kualitas Jiwa sebanyak 152 orang (38%) berada pada kategori rendah, sebanyak 206 orang (51.5%) berada pada kategori sedang dan hanya 42 orang (10%) berada pada kategori tinggi.
2. Adapun untuk karakter siswa ada sebanyak 104 orang (26%) berada pada kategori rendah, sebanyak 262 orang (65.5%) berada pada kategori sedang dan hanya 34 orang (8.5%) berada pada kategori tinggi.
3. Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kualitas Jiwa terhadap Karakter siswa. Data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Kualitas Jiwa terhadap karakter siswa dengan nilai signifikansi 0.000, $p < 0.000$. Ini berarti hipotesis diterima. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa besaran nilai korelasi (R) sebesar 0.722 dan koefisien determinansi (R Square) sebesar 0.596 atau 59.6%. Ini berarti bahwa Kualitas Jiwa berpengaruh sebesar 59.6% terhadap Karakter siswa.

B. SARAN

Sehingga saran dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membangun Kualitas Jiwa dan pembentukan Karakter siswa, diperlukan usaha pembinaan yang berkesinambungan terintegrasi dan holistik.
2. Terapi Spiritual merupakan satu model yang dapat dijadikan sebagai suatu system peningkatan kualitas jiwa dan pembangunan karakter (*character building*) siswa.
3. Terapi Spiritual sangat perlu untuk diuji kelayakan dan keefektifannya pada tahun kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Indin, Zainal. (2012). Model-Model Pengembangan Kajian Psikologi dalam Diskursus Pemikiran Muslim Kontemporer. *Religi*. Vol. VIII, No. 1: 13-29.
- Muhammad, Djamaludin & Suroso, Fuat Nashori (2011) *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, I. R., Suminar, D. R. 2012. Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 (02): 1-6.
- Nur, I. A. G. 2009. Human capital development and organizational performance: a focus on islamic perspective. *Jurnal Syariah*, Jil. 17, Bil. 2: 353-372.
- Robbins, E.A. 1980. Psychhoteraphy and religious values. *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 48 (1): 95-105.
- RS. 2007. Profil Kriminalitas Remaja.
- Sutton, J. E., and W. Thompson. 1996. *Juvenile Delinquency : Sociological Approach*. Boston : Allyn and Bacon.
- Supriat, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Usman, Jafaria, Gholam Reza Dehshirib, Hosein Eskandarib, Mahmoud Najafic, Rasoul Hosseiniad, Jafar Hoseinifarb. (2010). Spiritual well-being and mental health in university students. *Procedia Social and Behavioral Sciences* (5), 1477–1481.
- Usman, Ahmad. (2003). *Kitab tazkiyah (metode pembersih hati aktivis dakwah) telaah kitab al-Bahrar ra'iq fiz zuhdi war raqa'iq*. Terjemahan Takariawan & Mukti. Solo: Era Intermedia
- Usman, Anwar. (2010). Model pengembangan manajemen pendidikan karakterdengan pendekatan Whole school development approach di SD Islam Sabilillah Malang. *Tesis* (tidak diterbitkan). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Wahiduddin (1980) *Ihya' ulumu al-din*. Beirut: Dar al-Fikri
- Wahyunnillah, Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wahyuni (2010). *Al-Thib al-ruhani*. Terjemahan A. Khosla Asy'ari Khatib. Jakarta: Zaman.
- Wahyuni, Kafirwi. (2004). *Ensiklopedi Islam. Jilid IV*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Wahyuni. (2010). *Tazkiyatun nafs*. Terjemahan Threeska. Jakarta Timur: Akbar Media.
- Wahyuni, K. (1998). *Patologi Sosial 2*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Wahyuni. (2003). *The Content of Our Character: Ten Essential Virtues*. Fall 2003, Vol 10, Issue 1.

- Alisum, A. (2003). *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Amri, Mardiono., Samsuri. (2011). Pembinaan karakter siswa Berbasis pendidikan agama di SD dan SMP DIY. *Jurnal Pendidikan*, 41 (1): 71-86.
- Anggrudin HMS (2010) Kenakalan remaja sebagai perilaku menyimpang hubungannya dengan keberfungsian sosial keluarga. Kasus di PondokPinang pinggiran kota metropolitan Jakarta. <http://sulfadlilucky.blogspot.com/2010/11/kenakalan-remaja-sebagai-perilaku.html>. Diakses tanggal 30/2/2013.
- Angwung, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Antis, F., Knoers, A., & Hadito, S. R. (1999). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arman, Achmad (2009) Pengertian Kualitas Nafs *Artikel*. <http://muharok-institute.blogspot.com/2009/04/kualitas-nafs.html>. Diakses tanggal 01/01/2013.
- Asyura, Y. Bambang. (1995). *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aswadi Kusich (2012) Dahsyatnya Terapi Spiritual Edisi ke IV Tamongan: Pustaka Al-Mu'taf.
- Buku Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI Jakarta. (1999). *Pengertian-Pengertian Dibidang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Departemen Sosial.
- Bersudarmanta (1991) *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Bhatt, R. (2012). Spirituality may boost mental health: study forgiveness emerged as the most telling trait among people in five religions. *Article*. Retrieved from http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/news/fullstory_128572.html. Diakses tanggal 08/10/2013.
- Khair, Khaerunnisa. (2008). Islam dan psikoterapi moden. *Artikel*. <http://khaerunnas.tripod.com/artikel/id2.html>. Diakses tanggal 12/8/2010.
- Kusadi, A. A. (2008). *Psikologi sufi al-Ghazali*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Lawrence, Sarfno Wirawan. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latifa. (2010). Mengenal terapi spiritual. *Artikel*. <http://spiritualhypnotherapist.Wordpress.com/> Diakses tanggal 23/11/2011.
- Lawrence (2010) *Urgensi Pendidikan Karakter*. Ditjen Mandikdasmen- Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lawrence, T. (2001). *Kecerdasan ruhaniah (transcendental intelligence)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Lawrence, T. (2003) Yogyakarta: Media Wacana

Alim, Muhammad (2011). Model pendidikan karakter di perguruan tinggi agama islam: studi tentang pendidikan karakter berbasis ulul albab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal el-Qudwah*, 1 (5): 115-126.

Amara, E. (2003). *Membangun Budaya Berbasis Nilai: Panduan Pelatihan Bagi Trainer*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian Skala Pedagogis
2. Instrumen Penelitian FCB
3. Instrumen Validasi
4. Instrumen Penelitian
5. Instrumen Penelitian
6. Instrumen Penelitian
7. Instrumen Penelitian



UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax. 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

- * Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- * Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- * Puslit Pemberdayaan Perempuan
- * Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
- * Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi
- * Puslit Pemuda dan Olah Raga

Nomor : 702/UN36.9/PL/2016

11 April 2016

Lampiran : Satu berkas

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah
Provinsi Sulawesi Selatan
di
Makassar

Dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Tahun 2016 pada Lembaga Penelitian UNM, dengan hormat disampaikan bahwa ketua peneliti yang tersebut dibawah ini:

Nama : Dr. H. Ahmad, S.Ag, S.Psi, M.Si

NIP : 197104252006041001

Fakultas : FPSI UNM

Akan melakukan penelitian dengan judul:

"Model Pengembangan Kualitas Jiwa Dan Karakter Berbasis Terapi Spiritual Sebagai Upaya Penanggulangan Dilenkuensi Pada Siswa SMAN Di Kota Makassar"

Skema Penelitian : Penelitian Hibah Bersaing T.A. 2016

Lokasi Penelitian : SMAN di Kota Makassar

Anggota Tim Peneliti : Ahmad Yasser Mansur, S.Psi, M.Si,. Ph.D & Dian Novita Siswanti, S.Psi, M.Si.

Pelaksanaannya direncanakan selama 8 (delapan) bulan

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih



Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

NIP. 19591231 198503 1 016

Tembusan

Rektor UNM (sebagai laporan)



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 18 Juli 2016

Kepada

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 9694 /S.01.P/P2T/07/2016, Tanggal 18 Juli 2016, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : DR. H. AHMAD, S.Ag, S.Psi, M.Si
NIM : 19710425206041001
Pekerjaan : Lembaga
Alamat : JL. A. Pangerang Pettarani, Makassar
Judul : "MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN KARAKTER BERBASIS TERAPI SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN DILENKHUENSI PADA SISWA SMAN DI KOTA MAKASSAR "

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Laporan** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli s/d 18 Desember 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n WALIKOTA MAKASSAR

KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Pangkas Penata Tk. I

NIP : 196705242006041004

asan :

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;

Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;

Lembaga Penelitian UNM Makassar di Makassar;

siswa yang bersangkutan;

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, / 8 Juli 2016

K e p a d a

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 9694 /S.01.P/P2T/07/2016, Tanggal 18 Juli 2016, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : DR. H. AHMAD, S.Ag, S.Psi, M.Si
NIM : 19710425206041001
Pekerjaan : Lembaga
Alamat : JL. A. Pangerang Pettarani, Makassar
Judul : **"MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN KARAKTER BERBASIS TERAPI SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN DILENKHUENSI PADA SISWA SMAN DI KOTA MAKASSAR "**

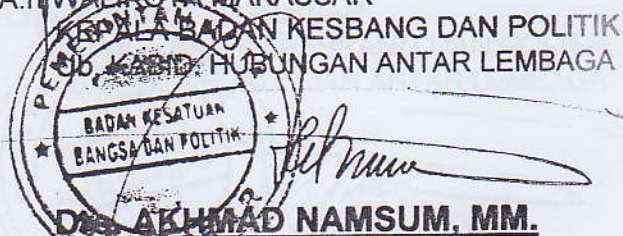
Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Laporan** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli s/d 18 Desember 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR

KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
SUB KAHID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



DR. AHMAD NAMSUM, MM.

Pangkat : Penata Tk. I

NIP : 196705242006041004

usan :

epala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
epala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
etua Lembaga Penelitian UNM Makassar di Makassar;
ehasiswa yang bersangkutan;

isp

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 18-Juli 2016

K e p a d a

**Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR**

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 9694 /S.01.P/P2T/07/2016, Tanggal 18 Juli 2016, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **DR. H. AHMAD, S.Ag, S.Psi, M.Si**
NIM : 19710425206041001
Pekerjaan : Lembaga
Alamat : JL. A. Pangerang Pettarani, Makassar
Judul : **"MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN
KARAKTER BERBASIS TERAPI SPIRITUAL SEBAGAI
UPAYA PENANGGULANGAN DILENKUENSI PADA SISWA
SMAN DI KOTA MAKASSAR "**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Laporan** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli s/d 18 Desember 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n WALIKOTA MAKASSAR

KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
No. KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Pangkat & Penata Tk. I

NIP : 196705242006041004

usan :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
Kepala Lembaga Penelitian UNM Makassar di Makassar;
Mahasiswa yang bersangkutan;

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 8 Juli 2016

Kepada

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

or : 070 / 3037 -II/BKBP/VII/2016

al : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah
Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 9694 /S.01.P/P2T/07/2016, Tanggal 18 Juli 2016,
Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : DR. H. AHMAD, S.Ag, S.Psi, M.Si
NIM : 19710425206041001
Pekerjaan : Lembaga
Alamat : JL. A. Pangerang Pettarani, Makassar
Judul : "MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN
KARAKTER BERBASIS TERAPI SPIRITUAL SEBAGAI
UPAYA PENANGGULANGAN DILEN KUENSI PADA SISWA
SMAN DI KOTA MAKASSAR "

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam
rangka **Penyusunan Laporan** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan
mulai tanggal **18 Juli s/d 18 Desember 2016**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui**
dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang
bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan
Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n WALIKOTA MAKASSAR

KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
D. KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Panglima Penata Tk. I

NIP . 196705242006041004

usan :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;

Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;

Ketua Lembaga Penelitian UNM Makassar di Makassar;

Thasiswa yang bersangkutan;

sp



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Letjen Hertasning No. Telp. (0411) 868073 Fax. (0411) 869256 Makassar 93222
Website: www.dikbud_makassar.info Email: dinas_pendidikan@gmail.com



IZIN PENELITIAN NOMOR :070/1199/DPK/VII/2016

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/3037-II/BKBP/VII/2016 Tanggal 18 Juli 2016
Maka Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Makassar

MENGIZINKAN

Kepada :
Nama : DR.H. AHMAD, S.Ag, S.Psi, M.Si
NIP : 19710425206041001
Pekerjaan : Lembaga
Alamat : Jl. A.Pangeran Pettarani, Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian* di *SMA Sekota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Laporan* di *UNM Makassar* dengan judul penelitian :

**"MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN KARAKTER
BERBASIS TERAPI SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN
DILENKUENSI PADA SISWA SMAN DI KOTA MAKASSAR"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu Proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang Berlaku
4. Hasil Penelitian 1 (satu) exsampler di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 19 Juli 2016

An. Kepala Dinas Pendidikan Dan
Kebudayaan
Ruang Umum Dan Kepegawaian



N A S R . L

Pangkat : Penata Tk. I

NIP : 196212311986031258



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 MAKASSAR

Jalan Baji Gau No.17 Telp.(0411) 854591 Fax.(0411) 850469 Makassar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/284/SMA.02/VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Makassar, menerangkan bahwa :

Nama : Dr. H. AHMAD, S.Ag, S.Psi, M.Si
NIP : 19710425206041001
Pekerjaan : Lembaga
Alamat : Jl. A. Pangeran Pettarani, Makassar

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Makassar, berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar nomor : 070/1199/DPK/VII/2016 tanggal 19 Juli 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2016 dengan Judul Penelitian :

“Model Pengembangan Kualitas Jiwa dan Karakter Berbasis Terapi Spiritual Sebagai Upaya Penanggulangan Dilenkuensi Pada Siswa SMAN di Kota Makassar”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Agustus 2016
Kepala SMA Negeri 2 Makassar,

Dra. H. Masita, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP. 19620830 198411 2 001



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 MAKASSAR



Alamat : Jalan. Baji Areng No. 18 (0411) 854159-857470,870831 Kode Pos 90134 Makassar

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800.2/0452/SMA.3/VII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 3 Makassar Menerangkan
Bahwa :

Nama : DR.H.AMAD, S.Ag, S.Psi,M.Si
NIP : 1971042520601001
Lembaga : Lembaga
Alamat : Jl.A.Pangerann Pettarani,Makassar

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kota Makassar Nomor
70/1199/DPK/VII/2016/, tanggal, 19 Juli 2016. telah selesai penelitian di SMA
Negeri 3 Makassar dalam rangka Penyusunan Laporan di UNM Makassar, dengan
Judul. **" MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN KARAKTER BERBASIS
TERAPI SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN DILENKHUENSI PADA
SWA SMAN DI KOTA MAKASSAR "** mulai Tanggal 28 Juli 2016.

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana
keperluannya.



Makassar, 28 Juli 2016
Kepala Sekolah,

M. M. Midding, S.Pd,M.Pd.MM
Pangkat : Pembina
Nip. 19710930 199703 1 006



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4
Jl. Cakalang No. 3Tlp. (0411) 3623441 Kota Makassar
MAKASSAR



KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4 / 280 / SMA.04 / VIII / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Makassar di Ujung Tanah Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **DR.H.AHMAD, S.Ag, S.PsI, M.Si**
NIP : 19710425206041001
Pekerjaan : Lembaga
Alamat : Jl. A. Pangeran Pettarani, Makassar

Adalah benar telah melakukan Penelitian pada SMA Negeri 4 Makassar pada tanggal 08 s.d. 09 Agustus 2016 dalam rangka Penyusunan Laporan di UNM Makassar dengan judul Penelitian “ **MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN KARAKTER BERBASIS TERAPI SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN DILENKHUENSI PADA SISWA SMAN DI KOTA MAKASSAR**” Berdasarkan Surat Izin dari Pemerintah Kota Makassar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 070/1199/DPK/VII/2016 tanggal, 19 Juli 2016.

Demikian surat keterangan Penelitian ini, diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 08 Agustus 2016
Kepala Sekolah,


H. H. MARHAENI D., M.Pd
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 19601231 198403 2 095



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 8 MAKASSAR

Jln . A. Mangerangi II No. 24 Makassar ☎0411-873790 Kode Pos 90223
Web: www.sman8makassar.sch.id E-mail : sman8mksr@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/1671/SMAN.8/VIII/2016

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : Drs.H.Ahmad,S.Ag,S.Psi,M.Si
NIP : 19710425206041001
Pekerjaan : Lembaga
Alamat : Jl. A.Pangeran Pettarani, Makassar

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 8 Makassar pada tanggal, 27 Juli 2016 dalam Rangka Penyusunan Laporan di Universitas Negeri Makassar dengan Judul Penelitian “ **MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN KARAKTER BERBASIS TERAPI SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN DILENKUENSI PADA SISWA SMAN DI KOTA MAKASSAR** ”

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 10 Agustus 2016

Kepala Sekolah,



Drs.H. Muh Asrar, M.Pd.I

Jabatan : Pembina Tk.I

NIP : 19670617 199412 1 003



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 14 MAKASSAR

Alamat : Jalan Bajiminasa No.9 Telp.854416 Makassar 90126

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/ 054 /SMAN.14/VIII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 14 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : DR.H.AHMAD, S.Ag, S.Psi, M.Si
NIP : 19710425 206041001
Pekerjaan : Lembaga Penelitian UNM
Alamat : Jl.AP.Pettarani Makassar

Yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian di SMA Negeri 14 Makassar pada tanggal, 6 Agustus 2016, dalam rangka Penyusunan Laporan di UNM Makassar, berdasarkan surat Pemerintah Kta Makassar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No:070/1199/DPK/VII/2016, Tanggal 18 Juli 2016, dengan Judul Penelitian :

“MODEL PENGEMBANGAN KUALITAS JIWA DAN KARAKTER BERBASIS TERAPI SPIRITUAL SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN DILENKUENSI PADA SISWA SMAN DI KOTA MAKASSAR) “

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.



Makassar, 8 Agustus 2016

Kepala Sekolah,

Dra. Far Djanni, M.Pd

Paraf : Pembina Tk.I

Nomor : 19620927 198803 2 006